

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *field research* ataupun penelitian lapangan, dimana datanya diperoleh langsung pada tempat penelitian, serta dilaksanakan dengan mendalam, terinci, serta intensif pada sebuah lapak online shop tertentu.³⁹ Sementara metode yang penulis gunakan yakni kualitatif, merupakan metode yang memproduksi data deskriptif berwujud lisan ataupun kata tertulis dari sejumlah individu serta berperilaku yang bisa diamati.

Penulis pada penelitian ini terefleksikan praktik jual beli rekayasa di akun *Shopee* milik salah satu akun *online shop Shopee* yang bernama *Happy_Shop*. Setelah penulis mendapatkan data, kemudian disesuaikan pada ketentuan yang ada pada Hukum Islam.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek ataupun yang bisa kita sebut informan, yakni pelaku ataupun individu yang dituju pada penelitian serta diharap bisa menyampaikan informasinya pada masalah yang hendak diteliti. Lexi J. Moleong menjelaskan, informan yang individu yang berperan memberi informasi atas kondisi serta situasi latar penelitian.⁴⁰ Adapun yang dipergunakan selaku subjek yakni pembeli serta pedagang yang melaksanakan jual beli rekayasa di *Shopee*. Sementara yang

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 152.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 90.

dipergunakan selaku objek yakni akun Jual Beli dengan nama *Happy_Shop* di *Shopee*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah akun *Shopee Happy_Shop* milik Siska yang bertempat tinggal di wilayah Desa Jeli, Kabupaten Tulungagung. Tujuan penulis melakukan observasi ke tempat penyimpanan adalah untuk memastika wawancara dan obsevasi penyesuaian produk dengan deskripsi yang ada dilapak *Shopee*.

D. Sumber Data

Penulis mendasarkan sumber data penelitian terhadap dua sumber, yakni data primer serta sekunder.

Data primer dikumpulkan ataupun diperoleh langsung oleh penulis melalui sumber penelitian.⁴¹ Dikarenakan penelitian ini termasuk *field research* ataupun penelitian lapangan, artinya yang menjadi pedoman yakni data yang diperoleh melalui subjek, yakni pembeli serta pedagang yang melaksanakan jual beli rekayasa di *Shopee*. Data yang diperoleh yakni data wawancara, dimana wawancara merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk memperoleh data melalui tanya jawab serta dilaksanakan secara sistematis serta berdasar pada tujuan dari penelitian.⁴² Selanjutnya pada pelaksanaan wawancara, dipergunakan teknik pengambilan *purposive sampling*, yakni penentuan sampel yang

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Rajawali Pers,2011), 39.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offet, 1989), 218.

disesuaikan pada tujuannya penelitian.⁴³ Responden yang penulis tentukan yakni 2 orang pemilik akun jual beli rekayasa, 2 orang pembeli rekayasa serta para masyarakat pembeli di aplikasi *Shopee*.

Data sekunder yakni sumber yang mengutip sumber lainnya, dimana tujuannya yakni selaku penunjang serta memberikan masukan secara mendukung supaya semakin memperkuat data peneliti. Adapun penulis memperoleh data melalui jurnal yang bertujuan menunjang penelitian, serta yang dipergunakan selaku buku utama peneliti untuk memperoleh data yakni jurnal serta buku.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni data yang dikumpulkan dengan instrumen observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.⁴⁴ Adapun sejumlah metode yang dipergunakan dalam memperoleh data relevan yang diperlukan peneliti, meliputi:

1. Observasi

Observasi yakni pengawasan serta pendataan sebuah objek melalui sistematika kejadian yang diteliti. Observasi bisa dilaksanakan dengan berulang ataupun sekali saja. Sutrisno Hadi menjelaskan, observasi yakni sebuah mekanisme yang kompleks, serta terbentuk melalui beragam proses psikologis serta biologis.⁴⁵ Data dikumpulkan langsung pada pengguna akun *Shopee* milik *Happy_Shop* melalui

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001, 90.

⁴⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 37.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

pengamatan prosedurnya, praktik transaksi, persyaratan, serta hal lainnya yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara termasuk metode dalam memperoleh data melalui berkomunikasi, dengan hubungan ataupun kontak pribadi diantara yang mengumpulkan serta sumber datanya.⁴⁶ Teknik ini dipergunakan pada informan pilihan, dimana pemilihannya melalui pertimbangan relevansi kemampuan yang dikembangkan. Wawancara dipergunakan untuk menemukan data ataupun informasi selaku penunjang terkait jual beli rekaayasa yang berlangsung di *Shopee*. Sasarannya yakni memperoleh informasi melalui beberapa informan terkait jual beli rekayasa di *Shopee*. Penulis akan melaksanakan wawancara pada 2 pembeli yang namanya Feni Yuni serta Anisa Dian, juga penjual yang bernama *Happy_Shop*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebuah teknik untuk mengumpulkan data melalui pengumpulan berbagai bahan dokumen, meliputi rekaman serta catatan yang berkaitan pada penelitian.⁴⁷ Pada jenis penelitian ini, peneliti melengkapi dokumen untuk menyokong diraihnya tujuan penelitian, yakni dokumen ketika melaksanakan wawancara pada informan. Peneliti pada pelaksanaan dokumentasi melaksanakan pengumpulan berbagai hal tertulis meliputi gambaran umum terkait praktik jual beli online di *Shopee*.

⁴⁶ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 72.

⁴⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar* (Bandung: Tarsito, 1982), 82.

F. Metode Analisis Data

Metode yang penulis gunakan yakni penelitian kualitatif, yakni panduan yang mampu memproduksi data deskriptif, dimana mencakup kata lisan ataupun tertulis dari individu yang paham dengan objek serta bisa disokong melalui studi literatur berdasar pada proses mendalami kajian pustaka, mulai berwujud data penelitian ataupun angka yang bisa dimengerti secara baik, yang bertujuan memahami fenomena yang subjek alami.

Adapun penulis mempergunakan analisis data deskriptif kualitatif, dengan maksud merefleksikan suatu hal terkait gejala ataupun situasi tertentu⁴⁸ serta tujuannya yakni menggambarkan ataupun mendeskripsikan data terkait jual beli rekayasa di *Shopee*, selanjutnya dianalisis mempergunakan hukum Islam. Penganalisisan ini tentu menggunakan pendekatan al-Qur'an dan as-Sunnah serta metode-metode pengambilan hukum Islam.

Penulis dalam menganalisis data mempergunakan sejumlah langkah meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni langkah menyeleksi, memfokuskan perhatian ke menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mencantumkan data pada catatan lisan lapangan. Dalam langkah ini, seluruh data umum yang sebelumnya terkumpul dipilah, supaya penulis bisa mengetahui data mana yang sejalan pada tujuannya penelitian. Penulis menentukan fakta mana yang dibutuhkan serta yang tidak dibutuhkan. Reduksi data

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rinika Cipta, 2009), 245.

mampu memproduksi ringkasan catatan data lapangan. Langkah reduksi data mampu memperpendek, memfokuskan, mempertegas, serta menyingkirkan hal yang tak diperlukan.⁴⁹

Data yang mengalami reduksi yakni hasil wawancara pada sejumlah informan selaku subjek. Adapun tahapan permulaan yang penulis laksanakan yakni mendata seluruh jawaban informan ketika wawancara berlangsung. Selanjutnya, penulis memilih hasil mana yang berhubungan pada penelitian. Setelahnya datanya diringkas yang memuat ulasan hasil wawancara serta selanjutnya disajikan pada penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni segerombolan susunan informasi yang memungkinkan terdapatnya pembuatan kesimpulan serta penentuan tindakan. Melalui data tersebut, bisa dipahami serta dilihat apa yang berlangsung serta apa yang perlu dilaksanakan lebih jauh diantara mengambil ataupun menganalisis tindakan berdasar pada penafsiran yang diperoleh melalui penyajian data itu.

Data yang sudah mengalami reduksi, disajikan melalui wujud penjabaran yang mencerminkan hasil pelaksanaan penelitian. Penulis pada penyajian data menggambarkan serta menjelaskan terkait praktik jual beli rekayasa di *Shopee*.

3. Penarikan Kesimpulan

⁴⁹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), 114.

Penarikan kesimpulan data diverifikasi juga semasa berlangsungnya penelitian. Melalui awal mengumpulkan data, selanjutnya menemukan definisi, mendata keteraturan pola-pola penjelasan, sebab akibat serta proposisi.

Seluruh perolehan data melalui dokumentasi, wawancara, observasi serta angket (kuesioner) dianalisis secara terpercaya, valid, serta cermat keabsahannya. Penarikan kesimpulan melalui koresponden pembeli serta pedagang dianalisis secara cermat dengan memperhitungkan beragam hal yang berhubungan apa yang dituju dari penelitian ini. Sejalan pada data yang telah disajikan serta direduksi, selanjutnya dibuat kesimpulannya yakni pengujian data hasil penelitian dengan teori yang berhubungan pada jual beli rekayasa di *Shopee*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu

besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diangkat dari peristiwa yang sedang berlangsung dan dapat diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

2. Merumuskan permasalahan penelitian

Saat merumuskan rumusan masalah, permasalahan yang diteliti haruslah merupakan suatu masalah yang dapat diselidiki secara ilmiah, baik itu sebab maupun akibat. Pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah rumusan masalah haruslah berbentuk kalimat tanya yang sederhana singkat padat dan jelas. Jawaban yang diperoleh dari rumusan masalah itulah yang nantinya akan menjadi hasil penelitian itu.

3. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks.

4. Pemilihan sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang sedang kita teliti. Teknik pengambilan sampel ini berawal dari jumlah yang sedikit yang lama-lama menjadi besar.

5. Menyiapkan instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan inti dari pengumpulan data (instrument). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Pada saat pengumpulan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner).

6. Analisis data

Adapun penulis mempergunakan analisis data deskriptif kualitatif, dengan maksud merefleksikan suatu hal terkait gejala ataupun situasi tertentu serta tujuannya yakni menggambarkan ataupun mendeskripsikan data terkait jual beli rekayasa di *Shopee*, selanjutnya dianalisis mempergunakan hukum Islam. Penganalisisan ini tentu menggunakan pendekatan al-Qur'an dan as-Sunnah serta metode-metode pengambilan hukum Islam.

7. Pengecekan keabsahan data

Dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat

begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data.⁵⁰

⁵⁰ Ulbek Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Reflika Aditama, 2012), 341.